

TINGKAT KEPATUTAN BERBAHASA JURNALISTIK PADA JURNALISME *ONLINE* DI SITUS DETIKBANDUNG.COM (Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung (*Straight News*) di detikBandung.Com)

Nora Meilinda Hardi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email meilindanora@gmail.com

Abstrak

Tingkat kepatutan berbahasa jurnalistik pada jurnalisme *online* terhadap penerapan kaidah bahasa jurnalistik di sebuah media *online* penting untuk diketahui. Dalam penggunaan Bahasa Indonesia, penerapan bahasa jurnalistik yang baik dan benar, media *online* bisa dikatakan paling banyak melakukan pelanggaran. Hal itu utamanya dikarenakan penulisan berita di media *online* dilakukan tergesa-gesa agar segera *online* (kejar tayang), apalagi jika wartawan yang menulisnya kurang atau tidak menguasai tata bahasa dengan baik dan benar. Masalah ini penting diteliti, karena media massa dinilai sebagai 'guru bahasa' bagi para pembacanya dan berkaitan juga dengan upaya penyampaian informasi secara jelas dan lengkap, sehingga terjalin komunikasi yang efektif dengan pembacanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan kaidah bahasa jurnalistik dari struktur kalimat, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan penerapan kalimat efektif pada berita langsung kanal *news* di situs *detikBandung.com*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode penelitian deskriptif, dengan teknik analisis isi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang banyak digunakan adalah kalimat sederhana artinya singkat, padat dan jelas, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sedangkan penerapan kalimat efektif atau keefektifan kalimat dinilai masih sedikit digunakan, karena pilihan kata yang tidak tepat dan terdapat kerancuan (ambiguitas) makna.

Kata-kata kunci: Media online, jurnalisme online, jurnalistik bahasa, komunikasi efektif, struktur kalimat, ejaan yang disempurnakan (EYD), kalimat efektif.

Abstract

This research discusses about the level of journalistic propriety in the application of the rules of journalism language in an online media. In the use of Indonesian language, the term of good and true journalism language, online media can be said to be the most widely violated. This violation was mainly due to news writing in online media done in a hurry for immediate broadcasting (catch rate), especially if the reporter who wrote has no control over grammar properly. This issue is an important study, because the mass media is rated as language 'teacher' for readers and also linked to deliver information clearly and completely, so intertwined effective communication with the readers. The purpose of this study was to determine and analyze the application of the rules of journalistic language of sentence structure, usage Enhanced Spelling (EYD), and the application of effective sentence on direct news channel detikBandung.com news on the site. This study used quantitative research approaches and methods of descriptive research, with used of the content analysis technique. The conclusion show that, the structure of the sentence is the widely used simple sentences, the use of Enhanced Spelling (EYD) the appropriateness, while the effective implementation of a sentence or phrase is still considered minimal effectiveness, due to the incorrect word choices and ambiguity (ambiguity) meaning.

Key words: Online Media, Online Journalism, Journalism Languages, Effective Communication, Sentence Structure, Spelling Using Enhanced (EYD), Effective Sentences.

Pendahuluan

Dewasa ini, kehadiran media *online* memunculkan "generasi baru" jurnalistik, yakni jurnalisme *online* (*online journalism*), disebut juga *cyber journalism*. Jurnalisme *online* merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet atau *website* (Romli, 2009: 97). Kamus bebas Wikipedia mendefinisikan jurnalisme *online* sebagai "pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet" (*reporting of facts produced and distributed via the Internet*).

Karakteristik dan prinsip teknis penulisan bahasa jurnalistik cetak (surat kabar, majalah, buletin, dan lain-lain), antara lain hemat kata, ringkas, padat, jelas, logis, kalimatnya pendek-pendek, sederhana dan mudah dipahami, juga berlaku di media *online* internet. Perbedaannya hanyalah soal tampilan atau mediumnya. Jurnalistik *online* atau media internet bersifat *virtual* sedangkan sajian jurnalistik/media cetak itu tercetak (*printed media*).

Terkadang dalam hal penggunaan Bahasa Indonesia, bahasa jurnalistik yang baik dan benar,

media *online* bisa dikatakan paling banyak melakukan pelanggaran. Ketua komisi pengaduan masyarakat dan penegakan etika dewan pers Agus Sudibyo mengatakan, jumlah pengaduan terkait pers dari seluruh Indonesia yang masuk ke Dewan Pers mencapai lebih dari 500 kasus. Dari jumlah itu, 328 di antaranya merupakan kasus dari media cetak dan 98 pengaduan terkait media *online*. Pelanggaran pertama, menurut Agus, media *online* tidak menguji informasi atau melakukan konfirmasi sebanyak 30 kasus. Pelanggaran ini terjadi karena media *online* mengutamakan ke-cepatan tanpa diimbangi dengan verifikasi. Pelanggaran kedua, menurut Agus, berita yang ditulis tidak menerapkan kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar (42 kasus) berita tidak akurat (30 kasus); ketiga, mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi (17 kasus); keempat, tidak berimbang (10 kasus); kelima, tidak menyembunyikan identitas korban kejahatan susila (tiga kasus); dan keenam, tidak jelas narasumbernya (satu kasus).

Hal itu utamanya dikarenakan penulisan berita di media *online* dilakukan tergesa-gesa agar segera *online* (kejar tayang), apalagi jika wartawan yang menulisnya kurang atau tidak menguasai tata bahasa dengan baik dan benar.

Salah satu kesalahan penulisan yang banyak terjadi yaitu penulisan kata penghubung “dan”, yakni menulis kata “dan” di awal kalimat. Penulisan demikian jelas salah atau menyalahi kaidah tata bahasa. Pasalnya, kata penghubung harus digunakan untuk menghubungkan dua hal atau kalimat, bukan untuk mengawali sebuah kalimat (dikutip dari www.romeltea.com).

Posisi bahasa jurnalistik tidak bisa begitu saja diabaikan oleh media massa khususnya wartawan. Karena, dalam era informasi, dengan hadirnya media-media massa, bahasa jurnalistik menjadi bahasa yang paling intensif digunakan dan dijumpai masyarakat. Disadari atau tidak, media massa menjadi semacam “guru bahasa” bagi masyarakat. Kalimat, ungkapan, atau istilah yang muncul di media akan

dianggap benar oleh publik. Sehingga media massa perlu untuk menerapkan bahasa jurnalistik dalam sistem kerjanya. Karena hal ini, berkaitan dengan upaya penyampaian informasi secara jelas dan lengkap. Berkaitan juga dengan kesuksesan sebuah media untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan pembacanya.

Sebagai salah satu pelopor *cyber journalism* atau pewarta jurnalisme *online*, *detikbandung.com* selalu konsisten menyajikan berita secara *real time*. *detikbandung.com* juga merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *detikBandung.com* hanya mempunyai edisi *daring* dan bergantung pendapatan dari bidang iklan ([http:// www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Meskipun begitu, *detikBandung.com* merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya banyak kesalahan karena penulisan berita di media *online* dilakukan terburu-buru agar segera *online* (kejar

tayang) yang sesuai dengan slogan dari pewarta media ini yaitu menyajikan berita per detik.

Dari pemaparan tersebut maka peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik dalam berita - berita di situs *detikBandung.com*, ditinjau dari tiga aspek penting. Antara lain struktur kalimat, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan keefektifan kalimat.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kepatutan berbahasa jurnalistik pada jurnalisme *online*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada jurnalisme *online* di situs detik Bandung ditinjau dari struktur kalimat?
2. Bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada jurnalisme *online* di situs detik

Bandung ditinjau dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)?

3. Bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada jurnalisme *online* di situs detik Bandung ditinjau dari keefektifan kalimat?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi merupakan teknik penelitian untuk melakukan isi ko-munikasi yang nyata, objektif, sistematis dan kuantitatif. Metode ini mempunyai empat masalah metodologis, yaitu "*Pemilihan Satuan Analisis, Konstruksi, Penarikan Sampel, Reliabilitas Koding*" (Stempel, 1983: 11).

Peneliti ingin memberikan gambaran mengenai tingkat kepatutan berbahasa jurnalistik, melukiskan secara sistematis fakta atau karakter populasi tertentu secara faktual dan cermat. Sehingga dalam penelitian pada isi penulisannya menggunakan gaya penulisan deskriptif.

Pada pemilihan satuan analisis peneliti memilih seluruh isi berita, sedang untuk kontruksi kategori peneliti menggunakan kontruksi kategori berdasarkan dari peru-musan masalah yang dibuat.

Variabel X : Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik.

Indikator I : Struktur Kalimat.

Sub Indikator: Kalimat Sederhana, Kalimat Luas, Kalimat Gabung.

Indikator II : Penggunaan Ejaan.

Sub Indikator: Penggunaan Huruf Kapital, Penggunaan Tanda Baca, Penggunaan Istilah Asin.

Indikator III : Kalimat Efektif.

Sub Indikator: Komunikatif.

Populasi dalam penelitian ini, mulai 1 hingga 31 Desember 2011 berjumlah 689 berita. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penarikan sampel nonacak (*non-probability sampling*) dengan teknik penarikan sampel purposive, yaitu peneliti secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasar pertimbangan (*judgement*)

yang kuat dari peneliti (Eriyanto, 2011: 147).

Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan data-data mengenai tulisan teks berita langsung (*straight news*) yang akan diteliti. Studi kepustakaan yaitu usaha-usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori serta konsep-konsep yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi di antara pelaku coding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmat (1989: 302). Pedoman korelasi antar pelaku coding:

0%-20% = Rendah sekali

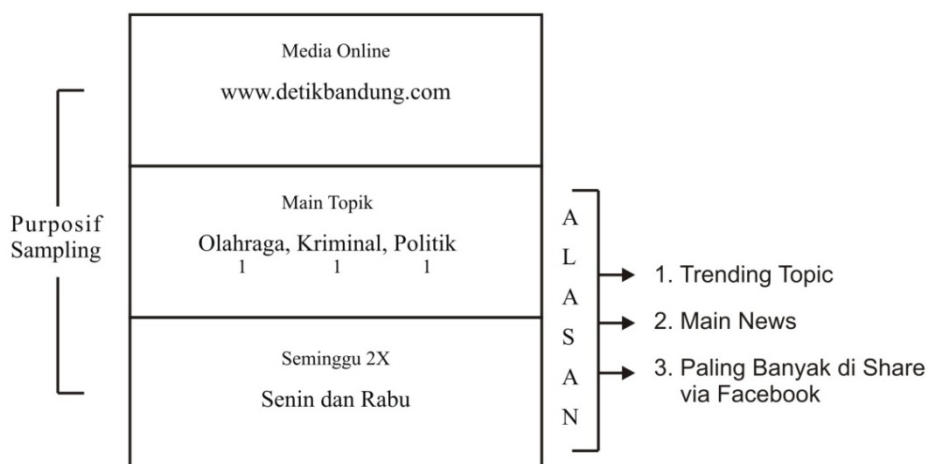
21%-40% = Rendah tapi ada

41%-70% = Sedang

71%-90% = Tinggi

91%-100% = Tinggi sekali

Dari populasi berita sebanyak 689 berita, sampel ditentukan sebanyak 24 berita, berupa berita langsung (*straight news*). Dasar penentuan sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan berita merupakan *trending topic* pada hari berita di *up-load* dan merupakan *main news*.



Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber

Gambar 1. Penarikan Sampling

Dari jumlah populasi yang ada, kemudian ditentukan besarnya sampel yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel ditentukan sebanyak 24 berita langsung (*straight news*), dengan perincian dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Penelitian Berita Langsung yang di Up-Load di Situs detikBandung.com

No.	Judul Berita	Edisi / Waktu	Jumlah Paragraf	Foto Ilustrasi
1	Dada Minta Forsi RT Kota Bandung Sebagai Pengikat Antarwarga	Senin, 5 Desember 2011 / 13:02 WIB	7	Menggunakan
2	Niat Mencuri Tas, Pemuda Nyaris Dibakar Massa	Senin, 5 Desember 2011 / 19:27 WIB	9	Menggunakan
3	Pelatih Persib Isyaratkan Bakal Depak Zdravco Dragicevic	Senin, 5 Desember 2011 / 19:43 WIB	7	Menggunakan
4	Polda Jabar Bakar Ganja Senilai Rp 3,7 Miliar	Rabu, 7 Desember 2011 / 10:24 WIB	10	Menggunakan

5	Bupati Ciamis Jadi Saksi Sidang Korupsi yang Menjerat Bawahannya	Rabu, 7 Desember 2011 / 12:27 WIB	9	Menggunakan
6	Unggul Tipis dari Sriwijaya FC, Persib Raih Poin Penuh	Rabu, 7 Desember 2011 / 17:51 WIB	6	Menggunakan
7	Drago Kepincut Kualitas Lapangan Stadion Gelora Delta Sidoarjo	Senin, 12 Desember 2011 / 12:34 WIB	6	Menggunakan
8	Mahasiswa IM Telkom Hilang Terbawa Arus Curug Tilu	Senin, 12 Desember 2011 / 16:20 WIB	7	Menggunakan
9	PDIP Prioritaskan Kader untuk Cagub Jabar 2013	Senin, 12 Desember 2011 / 22:52 WIB	8	Menggunakan
10	Di Bandung 'Suster Ngesot' Ditendang, di Surabaya 'Pocong' Dibui	Rabu, 14 Desember 2011 / 13:32 WIB	5	Menggunakan
11	26 Pengurus DPD Golkar Jabar Diberhentikan	Rabu, 14 Desember 2011 / 14:32 WIB	11	Menggunakan
12	Persib Sudah Habis-habisan Bela PSSI, Kok Malah Disanksi	Rabu, 14 Desember 2011 / 17:26 WIB	9	Menggunakan
13	Persib Lebih Tonjolan Kemampuan Individu	Senin, 19 Desember 2011 / 11:56 WIB	6	Menggunakan
14	Polisi Siapkan Penjinak Bom Saat Natal 2011 di Kota Bandung	Senin, 19 Desember 2011 / 17:37 WIB	5	Menggunakan
15	Pemberhentian 26 Pengurus DPD Golkar untuk Perampangan	Senin, 19 Desember 2011 / 19:56 WIB	9	Menggunakan
16	Tim Pelatih Persib Masih Fokus ke Pemulihan Kondisi	Rabu, 21 Desember 2011 / 12:35 WIB	6	Menggunakan
17	DPRD Bandung Siap Advokasi Satpam Penendang 'Suster Ngesot'	Rabu, 21 Desember 2011 / 16:11 WIB	8	Menggunakan
18	Aparat Gagalkan Penyelundupan Heroin dan Sabu Senilai Rp 1,58 M	Rabu, 21 Desember 2011 / 21:25 WIB	12	Menggunakan
19	Main Tandang, Persib Musim Ini Bisa Diperhitungkan	Senin, 26 Desember 2011 / 11:54 WIB	7	Menggunakan
20	Diduga Diculik, Bocah 10 Tahun Lima Hari Tak Pulang ke Rumah	Senin, 26 Desember 2011 / 13:58 WIB	8	Menggunakan
21	Gubernur Canangkan Tanam Pohon Terbanyak di Jabar	Senin, 26 Desember 2011 / 17:25 WIB	9	Menggunakan
22	Keluhkan Jadwal, Drago Mamic Minta Laga Diundur	Rabu, 28 Desember 2011 / 15:45 WIB	9	Menggunakan

23	Kasus Kriminalitas di Jabar	Rabu, 28 Desember 7	Menggunakan
	Menurun 13,19 Persen	2011 / 17:07 WIB	
	Sepanjang 2011		
24	Gubernur Jabar Raih	Rabu, 28 Desember 9	Menggunakan
	Transmigrasi Award	2011 / 22:39 WIB	

Sumber: Hasil Penelitian 2011

Peneliti menggunakan perhitungan reliabilitas dengan cara persentase persetujuan (*percent agreement*), perhitungan reliabilitas ini sangat sederhana dan paling banyak dipakai dalam analisis isi, (Kolbe dan Burnett, 1991: 248, dalam Eriyanto, 2011: 288). Secara konseptual, rumus untuk menghitung persentase persetujuan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{A}{N}$$

Di mana A adalah jumlah persetujuan dari para *coder*, dan N adalah jumlah unit yang dites. Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, di mana angka 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah (tidak ada persetujuan satu pun) dan 1 menunjukkan makin tinggi reliabilitas yang teliti (persetujuan total). Makin besar angka, menunjukkan makin tinggi reliabilitas antar-*coder*. Minimum, angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80% (Riffe *et al.*, 1998: 128, dalam Eriyanto, 2011: 288).

Kesepakatan antar pelaku *coding* mengenai kategori struktur kalimat di situs detikBandung pada kanal *news* berita langsung adalah tinggi. Karena, menghasilkan kesepakatan yang sama yaitu 20 berita, 12 berstruktur kalimat sederhana, 7 berstruktur kalimat luas, 1 berstruktur kalimat gabung. Jika dipersentasekan akan menghasilkan sebanyak 83%. Kesepakatan antar para pelaku *coding* untuk kategori Ejaan Yang Disempurnakan di situs detik Bandung pada kanal *news* berita langsung adalah tinggi.

Karena, menghasilkan jumlah dari ketiga pelaku *coding* untuk kategori Ejaan Yang Disempurnakan sebanyak 21 berita yang memiliki kesepakatan sama, 13 berita sudah tepat penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, 8 tidak tepat penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan. Sehingga jika dipersentasekan akan menghasilkan sebanyak 87%.

Kesepakatan antar pelaku *coding* mengenai kategori keefektifan kalimat adalah tinggi. Karena, menghasilkan jumlah dari ketiga pelaku *coding* untuk kategori keefektifan kalimat sebanyak 22 kesepakatan yang sama, 8 berita untuk keefektifan kalimat, 14 berita untuk ketidakefektifan kalimat. Sehingga, jika dipersentasekan akan menghasilkan sebanyak 91%, perhitungan tersebut sesuai dengan pengukuran indeks Guilford yakni 70-90% korelasi kesepakatan pelaku *coding* yang tinggi/kuat, dan berdasarkan ketentuan dalam buku Analisis Isi (Eriyanto, 2011: 288) minimum angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80%.

Tabel 2. Kategori Struktur Kalimat di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011

Kalimat Sederhana		Kalimat Luas		Kalimat Gabung	
F	Persentase	f	Persentase	F	Persentase
12	60%	7	35%	1	5%

Dalam tabel tersebut terlihat Struktur Kalimat di Situs detik Bandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011, paling banyak menyajikan struktur kalimat sederhana sebanyak 60% dan struktur kalimat luas sebanyak 35%, sedangkan yang berisi struktur kalimat gabung hanya 5%.

Tabel 3. Kategori Ejaan Yang Disempurnakan di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011

Tepat		Tidak Tepat		Jumlah	
F	Persentase	f	Persentase	F	Persentase
13	61,9%	8	38,1%	21	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik terdapat pada 13 berita dengan persentase tingkat kesepakatan 61,9%.

Tabel 4. Kategori Keefektifan Kalimat di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011

Efektif		Tidak Efektif		Jumlah	
F	Persentase	f	Persentase	F	Persentase
8	36,4%	14	63,6%	22	100%

Dari tabel di atas, jumlah berita yang sesuai dengan keefektifan kalimat hanya berjumlah 8 berita, dengan tingkat kesepakatan 41%.

Simpulan

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs detik Bandung, mengedepankan unsur muatan informasi yang efektif. Secara rinci kesimpulan tersebut dapat terlihat pada struktur kalimat dalam Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs detikBandung yang lebih banyak menggunakan struktur kalimat sederhana. Kalimatnya singkat, padat dan jelas.

Tingkat ketepatan penggunaan ejaan dalam Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs detikBandung, cukup baik. Artinya, tingkat kepatutan penggunaan atau

penerapan kaidah bahasa jurnalistik dari penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penggunaan istilah asing sudah cukup mematuhi.

Tingkat kepatutan mengenai keefektifan kalimat dalam Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs detikBandung, dinilai masih kurang. Masih banyak terdapat kalimat yang tidak efektif, artinya, adanya ketidajelasan dalam beberapa kalimat, dan ketidaktepatan pemilihan kata baku dan juga penggunaan pilihan kata yang tidak tepat dan terdapat kerancuan (ambiguitas) makna.

Melihat hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka kepada kepala biro detikBandung, diberikan beberapa saran yang penulis berikan. Pertama, menyangkut teknik penulisan disarankan, agar detikBandung.com lebih memperdalam pemahaman mengenai kaidah bahasa jurnalistik dalam menulis berita. Sehingga, berita yang ditulis dapat secara tidak langsung memberikan pendidikan menulis yang baik bagi para pembacanya selain dari memperoleh informasi. Kedua,

untuk calon peneliti selanjutnya, supaya meneliti aspek lain dari Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal *News* di Situs detikBandung, misalnya tentang kelengkapan unsur berita langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. 2011. *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.

Romli, A. Sa. M. 2009. *Bahasa media: panduan praktis bahasa jurnalistik*. Cetakan Pertama. Bandung: Batic Press.

Stempel III, G. H. 1983. *Analisis isi*. Alih Bahasa, Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Arai Kamunikasi.

Surakhmat, Winarno, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Transiti.

www.wikipedia.com

www.romeltea.com